



Implementasi Nilai Pancasila pada Karakter Siswa SD melalui Model *Problem Based Learning*

**Aldiansyah Siregar¹, Amiruddin², Nova Purnama Sari Br. Sitepu³, Nur Atika
Shofia Herman⁴, Rosmawani Siregar⁵, Siti Halimah⁶**

Program Studi Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,3,4,5,6}, Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh²
e-mail : amirhsb84@gmail.com¹, atikahrmn01@gmail.com²

Abstrak

Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada dunia (real), untuk memulai pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan suasana pembelajaran yang aktif kepada siswa. Tujuan dari *Problem Based Learning* ialah untuk mengembangkan hasil pembelajaran PKN seperti kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga secara tidak langsung peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kinerja belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada siswa/i di kelas IV SD Negeri 101764 Tembung. Model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan sikap aktif dan mandiri dalam diri siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa khususnya pada anak dalam model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, nilai-nilai pancasila sangat penting diterapkan pada pembelajaran PKN untuk anak SD. Dengan memusatkan perhatian siswa pada pancasila, penulis berharap nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila dapat diterapkan dengan baik dan ini menjadi awal yang baik untuk bangsa kita.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Pancasila, Kewarganegaraan*

Abstract

The Problem Based Learning model is a learning that directs students to the (real) world, to start innovative learning so as to provide an active learning atmosphere for students. The purpose of Problem Based Learning is to develop PKN learning outcomes such as the ability to solve problems that occur so that indirectly students gain new knowledge and skills. The results showed that the Problem Based Learning model can develop student learning performance in learning PKN for students in class IV SD Negeri 101764 Tembung. This learning model can also develop an active and independent attitude in students. This observation was conducted to find out how the character of students, especially in children in the Problem Based Learning model. Therefore, Pancasila values are very important to be applied to PKN learning for elementary school children. By focusing students' attention on Pancasila, the author hopes that the values contained in Pancasila can be applied properly and this will be a good start for our nation.

Keywords: *Problem Based Learning, Pancasila, Citizenship*

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan abad ke-21 itu hanya mempengaruhinya fokus pendidikan adalah saya hanya tahu sejauh ini, tetapi secara ilmiah sikap termasuk dalam satu fokus prioritas : kritis, logis, orisinal, sikap inovatif terhadap sains pengetahuan dan kemampuan dari pada kemampuan untuk melakukannya untuk beradaptasi.

Di sisi lain, keterampilan berpikir kritis sekarang masalahnya solusi (berpikir kritis dan solusi) kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dengan kemampuan untuk membuat update (kreativitas dan inovasi keterampilan), informasi dan literasi teknologi komunikasi, konteks mempelajari keterampilan dan kemampuan analisis informasi analisis kemampuan dan keterampilan yang harus anda lakukan dimiliki oleh sumber daya manusia di abad ke-21.

Pendidikan kewarganegaraan dikenal sebagai kewarganegaraan pada prinsipnya, pendidikan atau PKN adalah tujuannya berurusan dengan dewan pendidikan abad ke-21. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu program pendidikan berdasarkan demokrasi yang diperluas dengan sumber pengetahuan lain, dampak positif pendidikan sekolah, masyarakat yang diproses dan orang tua penting, analitis, bertindak secara demokratis dan bertindak disiapkan untuk hidup berdasarkan Pancasila dan konstitusi Republik Indonesia 1945.

PKN adalah bertujuan untuk mengembangkan siswa keterampilan yang berhubungan dengan berpikir kritis dengan komunitas, pemerintah federal, negara bagian fenomena yang digunakan analisis berpikir. Sebagai akibatnya, perilaku dan perilaku siswa disekolah secara demokratis oleh Pancasila Indonesia 1945 konstitusi. Warga negara harus fokus pada warga sipil keterampilan, sering dikenal sebagai kewarganegaraan keterampilan.

Siswa yang perlu belajar tentang konsep kewarganegaraan, umumnya dirancang untuk sekolah dasar menjadi warga negara yang mampu dan itu dipercaya oleh orang-orang. Sebagai buah hasil warga, anak-anak harus bisa belajar disekolah dasar pembelajaran inovatif untuk menambah pengetahuan tentang asas kewarganegaraan itu mempengaruhi proses dengan hasil belajar siswa dalam penerapan di lingkungan sekolah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pengajaran dimana siswa diberi masalah untuk menyelesaikan suatu masalah agar bisa mengembangkan diri sendiri dalam pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan situasi yang sebenarnya.

Pembelajaran berbasis masalah ini adalah paradigma pembelajaran. Mereka yang belajar aktivitas intensif dengan tugas-tugas dan masalah sehari-hari dan hal-hal yang terkait diberikan kedalam konteks. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu program bertujuan untuk menyediakan basis informasi bagi siswa dan keterampilan yang melampaui batas-batas negara, negara yang bergantung pada manusia didalam negeri (Suyadi, 2003:130). Warga negara siswa menjadi orang yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air (Pasal 20, Pasal 37, ayat 1 UU no.20 dari 2003).

Pendidikan adalah salah satunya strategi menambah pengetahuan tentang hak asasi manusia antar generasi muda. Hakikat pendidikan adalah mengajarkan manusia untuk memelihara tinggi etika, moral dan kemanusiaan.

Pendidikan adalah tanggung jawab guru upaya yang disengaja dan direncanakan dan buka semuanya potensi siswa. Harus dididik memungkinkan pertumbuhan, pengembangan gaya hidup setiap hari, bukan hanya prosesnya menyediakan fasilitas yang ada untuk memimpin perolehan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pancasila kewarganegaraan memiliki tiga fungsi dasar dengan kata lain, untuk meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan, tanggung jawab dan partisipasi warga.

Kerusakan warga pada karakter indonesia juga cukup menakutkan terutama khawatir di daerah itu pendidikan. Beberapa siswa mengerti pancasila adalah nilai rasa warga negara indonesia. Pancasila adalah dasar apa yang harus diingat warga tetapi itu tidak menjadi daging dan darah jiwa generasi muda, terutama dikalangan siswa dasar. Tidak tahu bagaimana melakukannya nilai pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melanggar aturan sekolah, pelanggaran hak asasi manusia, pelecehan dan penghinaan antar agama teman dan bentuk lainnya kejahatan yang tidak dapat diterima semua pihak.

Karakter kehidupan sehari-hari sangat penting dan harga penting. Karakter adalah pilihan perlu dipertimbangkan keberanian, ketekunan dan bertahap budidaya.

Dengan terbentuknya pancasila kewarganegaraan adalah masalah berfokus pada pengembangan warga yang bisa mengerti dan bisa menjalankan hak dan kewajibannya. Jadilah warga negara yang cerdas kompeten dan tekemuka dengan indonesia pada konstitusi pancasila UUD 1945. Sebagai nilai karakter pancasila dan masyarakat ini cara yang cerdas ajarkan kualitas karakter diri anak.

Perlu belajar pancasila dan masyarakat untuk bertahan negara indonesia itu penting banyak anak sekolah di negara kita sudah kurang dalam kualitas kepribadian dan bahkan menghormati yang lebih tua. Beberapa anak masih kasar menjawab pertanyaan guru disekolah. Aku masih punya banyak anak kurangi bahasa yang digunakan menyenangkan dan tidak disiplin diri. Oleh karena itu, pemahaman pancasila dan masyarakat apa yang penting anak yang berkepribadian yang lebih baik dan bagus untuk diri dan keluarga serta negaranya.

Nilai karakter, sikap perilaku berdasarkan norma sosial mengandung sisi spritual, kepribadian, masyarakat, lingkungan sekitar. Kualitas objek yang dapat digunakan untuk menentukan perilaku seseorang, nilai ini digunakan kesenangan dan kepuasan. Lakukan dan dirikan karakter itu adalah mimpi yang didirikan oleh anak-anak hal-hal universal untuk dilakukan disukung oleh semua agama dan tradisi bukan hanya budaya. Klaim ini harus mungkin membawa semua para kebersamaan, kemandirian latar belakang budaya, etnis atau agama mereka.

Pendidikan pancasila kewarganegaraan adalah sebuah pelajaran hal-hal penting untuk dipelajari ketahuilah dan praktikan. Pancasila dan masyarakat tidak

hanya menerima sesuai dengan kebutuhan bukan hanya fakta siswa menggunakan prinsip negara, Pancasila berlaku dalam kehidupan nyata.

Pancasila salah satunya pandangan dan filosofi orang Indonesia tentang hidup yang beretika memiliki akhlak dan cita-cita yang tinggi kualitas keluarga pedesaan mengakui hak semua makhluk hidup kepentingan nasional dan lokal kepentingan nasional, bukan kepentingan pribadi. Pancasila memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, Pancasila ajarkan prinsipnya ciptakan manusia seutuhnya berpendidikan. Hasil dari implementasi nilai-nilai Pancasila bukanlah dapat diabaikan dan harus diabaikan persyaratan serta pembelajaran yang awal.

Pancasila termasuk dalam pendidikan dan kewarganegaraan Indonesia. Pancasila adalah materi dengan pendidikan Pancasila kewarganegaraan. Sebagai Pancasila konsepnya bermakna interpretasi tergantung pada spesies berpikir dalam tindakan. Hal ini dikatakan bahwa ada dua jenis Pancasila. Dengan kata lain, Pancasila sebagai way of life bangsa sebagai dasar dan Pancasila untuk negara. Sikap mental/spiritual, cara berpikir yang berasal dari dalam UUD 1945. Ikut Pancasila sebagai konsep kehidupan berbangsa. Amalan Pancasila sebagai dasar negara membutuhkan semua ide penting termasuk dalam pembukaan, batang tubuh dan deksripsi.

Dihadapan bangsa dan Pancasila, Indonesia diakui sebagai cara hidup dengan terciptanya bangsa filsafat nasional yang berfungsi sebagai salah satu pilar negara berbangsa. Pancasila dan UUD 1945 disetujui sebagai dasar pendidikan umum. Oleh karena itu, Pancasila pahami, jalani, praktikkan dan lanjutkan konsep, nilai, norma. Semua elemen negara harus percaya dalam negara harus percaya dalam pengertian konstruksi karakter negara berdasarkan cita-cita Pancasila mereka tidak keberatan dengan hal-hal itu.

Pendidikan Pancasila pendidikan kewarganegaraan sebagai kurikulum program terutama sebagai mata pelajaran ini adalah kurikulum sekolah. Jurusan konstruksi karakter bidang pendidikan yang berhubungan dengan karakter perkembangan makro. Sementara itu, tandai perkembangan karakter bangsa dalam satuan pendidikan akan menjadi ruang jumlah pengembangan karakter untuk orang lain.

Karakter yang dijelaskan dalam banyak hal yang mengubah nilai cetak didalam sama baiknya dengan kecenderungan yang baik muncul dalam aksi. Pria atau sekelompok karakter itu didefenisikan oleh mereka, yaitu sehubungan dengan nilai, keterampilan, moral, dll. Ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sementara itu, karakter bangsa didefenisikan sebagai properti seperti : ini berbeda dengan perilaku negara itu. Keduanya tercermin bersama pengetahuan, pemahaman, rasa, niat dan tindakan bangsa dan negara.

Karakter ini sangat penting dalam negara bangsa, selanjutnya generasi bangsa akan binasa. Karakter tidak datang secara alami harus dibangun dan dibentuk seseorang yang bermartabat. Pembentukan dan pengembangan karakter tidak hanya nasional dengan perbaikan dan peningkatan fungsi yang harus dimiliki setiap fungsi dibuat, ditangani, dirawat sebagai gerakan nasional

berisi semua elemen paragraf sebuah negara yang bertujuan untuk menciptakan generasi Indonesia yang jujur, cerdas dan tangguh sebagai bentuk kepedulian.

Pendidikan Pancasila sangat fokus hafalkan prinsip dan standar masyarakat adalah cerdas dan terampil karakter borjuis. Namun, pada kenyataannya Pancasila dan masyarakat latihan menghafal melakukannya hanya mempengaruhi kemampuan kognitif murid. Pelajaran pedagogis di sisi lain kewarganegaraan adalah wajib dapat dibuat mengembangkan kepribadian siswa ini berdasarkan Pancasila, jadi lakukanlah mereka sebenarnya bisa menjadi warga negara Indonesia untuk melindungi cita-cita negara.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Menurut Sudjana, pengertian observasi adalah metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati. Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat sehingga terjadi pembelajaran yang berkualitas pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penelitian terhadap proses tindakan yang muncul dalam permasalahan atau pemikiran yang baru, sehingga diperlukan perencanaan ulang, pengamatan ulang dan tindakan ulang serta melakukan refleksi ulang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan pokok bahasan "proses perumusan Pancasila pada siswa SD". Cara atau strategi yang digunakan berupa model *Problem Based Learning* yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran beserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam meningkatkan hasil peserta didik dapat menggunakan selisih yaitu membandingkan karakter siswa yang menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Hasil akhir yang diambil atas dasar perubahan nilai tes peserta didik terjadi kenaikan yang positif, hal ini menunjukkan jika perubahan hasil test tersebut terjadi secara signifikan sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Akan tetapi sebaiknya, melakukan proses refleksi serta perbaikan pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* selanjutnya.

Indikator yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, apabila 75% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Adapun indikatornya yaitu :

1. Meningkatkan hasil karakter siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Pancasila terhadap *Problem Based Learning*
2. Persentase karakter siswa dalam mengamalkan nilai Pancasila minimal KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dasar (SD 101764)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila, penanaman nilai-nilai Pancasila ini sangatlah penting dikarenakan dalam pembelajaran kewarganegaraan banyak menyangkut nilai-nilai karakter sehingga membuat generasi muda lebih terarah dengan baik, serta melakukan hal-hal positif yang baik dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila juga sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat karena dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat membentuk karakter yang baik dan tidak merusak jiwa sendiri.

Pada pembelajaran kewarganegaraan tidak banyak menekankan pada penguasaan konsep dan pencapaian nilai semata saja akan tetapi pada hakekatnya keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terletak pada penerapan nilai-nilai Pancasila ini akan berdampak pada kehidupan bernegara di Indonesia terutama kerukunan, saling menghargai, sehingga timbulnya rasa sayang menyayangi dan yang paling terlihat yaitu rasa cinta tanah air yang mendarah daging dan terbentuklah insan yang Pancasilais.

Pembahasan

Pada pengamatan pertama di sekolah dasar (101764) masih belum terlihat perkembangan karakter yang baik dalam siswa. Selama proses pembelajaran banyak karakter anak yang belum semuanya terlihat baik dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada karakter anak ini ditunjukkan untuk membuat karakter siswa semakin bagus dan berkembang dengan baik.

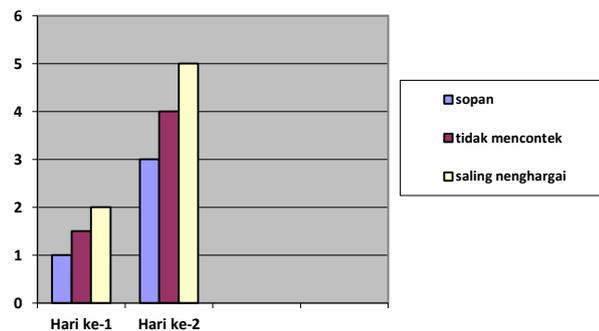
Pada saat pembelajaran di kelas, ketika guru menerangkan masih banyak siswa yang mengobrol bersama teman sebangkunya, ada juga siswa yang masih mejahili temannya dan juga ketika guru memanggil anak tersebut menjawab dengan menggunakan bahasa yang tidak menyenangkan.

Jadi dalam membentuk karakter yang bagus, kami menggunakan model Problem Based Learning yang dapat memberikan pemahaman mengenai karakter yang terjadi pada siswa di era zaman sekarang.

Hasil dari refleksi yang dapat kami simpulkan melalui penerapan model Problem Based Learning mengalami peningkatan terhadap karakter siswa. Dalam memberikan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning siswa masih banyak yang bingung dalam menyelesaikan masalah terkait materi yang diberikan oleh guru.

Namun pada pertemuan hari ke-2 siswa mulai paham menggunakan model Problem Based Learning tersebut karena hal itu dapat dilihat dari siswa menyelesaikan masalah mengenai materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga sudah mulai terlihat pembentukan karakter pada dirinya, seperti siswa menggunakan bahasa yang sopan ketika guru atau yang lebih tua memanggilnya, ketika diberikan pelajaran siswa juga sudah mulai mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mencontek kepada temannya. Ketika guru

menjelaskan siswa juga sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bercerita kepada teman sebangkunya walaupun masih banyak yang belum mengikuti hal tersebut.



Model Problem Based Learning ini memberikan peningkatan pada karakter anak didik. Pengembangan karakter pada anak didik dapat terlihat dengan jelas seperti pada hari ke-1, anak didik masih berlaku tidak sopan, namun pada hari ke-2 setelah dijelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila anak-anak mulai mengerti bahwa sopan santun itu wajib dan harus diterapkan.

Dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak didik melalui Model Problem Based Learning, anak didik mulai paham untuk menghargai, berlaku sopan, tidak melanggar aturan dan memahami nilai-nilai Pancasila yang baik.

Adapun nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam lingkungan sekolah yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Menghargai dan saling tolong menolong sesama teman
 - b. Tidak boleh membeda-bedakan antara teman yang berbeda agama
2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
 - a. Tidak memilih-milih teman
 - b. Harus berlaku adil sesama teman
 - c. Tidak membela teman ketika melakukan kesalahan
3. Persatuan Indonesia
 - a. Bangga sebagai bangsa Indonesia
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan
 - a. Menghargai pendapat teman
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - a. Saling membantu ketika teman membutuhkan pertolongan

Keuntungan menggunakan model Problem Based Learning terhadap nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PKN di SD yaitu kita dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi, sedangkan kekurangannya yaitu siswa harus dijelaskan berkali-kali mengenai nilai-nilai Pancasila tersebut karena tidak semua siswa sekolah dasar mau mengikuti apa yang dikatakan gurunya selagi itu belum pernah dikerjakannya. Maka dari itu, guru juga harus membimbing siswanya dalam membentuk karakternya agar menjadi lebih baik lagi. Karena

karakter siswa terbentuk dari apa yang diajarkan dan dilihat serta dari apa yang mereka dengar.

KESIMPULAN

Proses penanaman nilai-nilai Pancasila karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan haruslah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkan dengan baik dan mereka dapat melakukan hal-hal karakter yang dapat ditanam atau dilakukan. Dikarenakan didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan banyak yang menyangkut materi nilai-nilai Pancasila pada karakter sehingga dapat membuat generasi muda lebih terarah dengan baik dan tidak membuat diri sendiri merugi maupun orang lain.

Maka dari itu, nilai-nilai karakter merupakan pedoman untuk menjadikan diri agar lebih baik dan dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain, nilai-nilai karakter juga sebagai tiang diri dari hal-hal yang buruk contohnya pada saat di sekolah siswa disiplin melanggar peraturan sekolah seperti mencontek, membolos, menghina teman dan berkata tidak sopan kepada guru maupun yang lebih tua.

Jadi, penanaman nilai-nilai Pancasila pada karakter siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu sangatlah penting agar kehidupan dalam lingkungan sejkolah maupun di dalam lingkungan masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kistian, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Menyumbangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V di SDN Paya peunaga. *Jurnal Bina Gogik*, 49-60.
- Ahmad Hariyadi, dkk. (2020). Perananan Pembelajaran PPKN Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Kelas VII di MTS Miftahul Ulum Sitiaji. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 82-88.
- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKN dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Model Picture and Picture di Min 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 159-168.
- Dinie Anggraeni Dewi, F. R. (2021). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Tinjauan Atas Mentalitas Anak Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 232-238.
- Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Based Learning Siswa Kelas VI SDN Gendongan 02. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 1-12.